BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:2) adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:147) mengenai metode deskriptif ini diungkapkan bahwa:

> "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan metode verifikatif menurut Umi Narimawati (2010:29) mengugkapkan bahwa:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Selanjutnya mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2010:8) juga mengemukakan bahwa:

> "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2010:13) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah ukuran perusahaan, komite audit dan penghindaran pajak.

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan unit observasi pada laporan-laporan keuangan perusahaan perusahaan pertambangan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel menurut Sugiyono (2010:32) sebagai berikut :

"Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan timbulnya variable dependent (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Varaibel X1) adalah Ukuran Perusahaan dan (Variabel X2) Komite Audit.

2. Variabel Dependen (Y)

   Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat adalah Penghindaran Pajak.

Operasional variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Riyanto (2008:313)	Size = LN (total asset) (Jogiyanto, 2007)	Rasio
Komite Audit (X2)	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Amin (2012: 49),	KA = ∑ Anggota komite audit dalam perusahaan (Kiswara, 2013)	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	Tax Avoidance adalah usaha meringankan beban	*Effective Tax Rate* $ETR = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ income}$ (Rist dan Pizzica, 2014)	Rasio

	pajak dengan tidak melanggar Undang-undang. Mardiasmo (2011:8)		

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala rasio. Menurut Moh. Nazir (2003:132) menjelaskan bahwa skala rasio adalah:

> "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur".

Dalam skala rasio angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) mengemukakan bahwa:

> "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Menurut Sugiyono (2010:137) sumber sekunder adalah:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta media lain seperti internet. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti yaitu data tentang ukuran perusahaan, komite audit dan penghindaran pajak.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. (Umi Narimawati, 2010: 40). Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yan akan diteliti, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

2. Penelitian kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.4 Populasi, Penarikan Sampel, dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah sebagai berikut:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Sedangkan Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:72), adalah:

> "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan peneliti adalah populasi sasaran. Populasi sasaran yang peneliti ambil adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2014 yaitu sebanyak 16 perusahaan sehingga jumlah data pengamatan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah hasil perkalian antara jumlah perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan

(pertahun), yaitu selama 4 tahun (2012-2014), jadi jumlah pengamatan dalam penelitian ini terdiri dari 64 data laporan keuangan.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resource Tbk
3	ATPK	Bara Jaya International Tbk
4	BORN	Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Enery Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resource Tbk
8	BYAN	Bayan Resource Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resouce Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resouces Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Energy Tbk
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera
24	ARTI	Ratu Prabi Rnergi Tbk
25	BIPI	Benakat Integra Tbk
26	ELSA	Elnusa Tbk
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
28	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
29	MEDC	Medco Energi International Tbk
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

31	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
32	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
33	CKRA	Cakra Mineral Tbk
34	DKFT	Central Omega Resource Tbk
35	INCO	Vale Indonesia Tbk
36	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
37	PSAB	J Resource Asia Pasific Tbk
38	TINS	Timah (Persero) Tbk
39	CTTH	Citatah Tbk
40	MITI	Mitra Invetindo Tbk

3.4.2 Penarikan Sampel

Secara sampel diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2011:85) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai berikut:

> *"Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 sampel. Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana laporan keuangan tahunannya dari tahun 2011-2014.

Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2011-2014.
2. Perusahaan Pertambangan yang tidak keluar dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*) selama 2011-2014.
3. Perusahaan Pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2011-2014.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang termasuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014 yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Daftar Kriteria Sampel

No	Kode	Pertimbangan			Sampel
		1	2	3	
1	ADRO	v	v	v	v
2	ARII	v	v	x	x
3	ATPK	v	v	x	x
4	BORN	v	v	x	x
5	BRAU	v	v	x	x
6	BSSR	v	v	x	x
7	BUMI	v	v	x	x
8	BYAN	v	v	x	x
9	DEWA	v	v	x	x
10	DOID	v	v	x	x
11	GEMS	v	v	v	v
12	GTBO	v	v	x	x
13	HRUM	v	v	v	v
14	ITMG	v	v	v	v
15	KKGI	v	v	v	v
16	MBAP	v	v	x	x
17	MYOH	v	v	v	v
18	PKPK	v	v	x	x

19	PTBA	v	v	v	v
20	PTRO	v	v	v	v
21	SMMT	v	v	x	x
22	TKGA	v	v	x	x
23	TOBA	v	v	x	x
24	ARTI	v	v	v	v
25	BIPI	v	v	x	x
26	ELSA	v	v	x	x
27	ENRG	v	v	v	v
28	ESSA	v	v	x	x
29	MEDC	v	v	v	v
30	RUIS	v	v	v	v
31	ANTM	v	v	x	x
32	CITA	v	v	x	x
33	CKRA	v	v	x	x
34	DKFT	v	v	x	x
35	INCO	v	v	v	v
36	MDKA	v	v	x	x
37	PSAB	v	v	x	x
38	TINS	v	v	v	v
39	CTTH	v	v	v	v
40	MITI	v	v	v	v

Berdasarkan tabel diatas sampel yang diambil adalah 16 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 4 tahun yang berupa laporan posisi keuangan dan harga saham yang terjadi di pasar bursa dari tahun 2011-2014. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 64 sampel.

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3	HRUM	Harum Energy Tbk

4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
5	KKGI	Resouce Alam Indonesia Tbk
6	MYOH	Samindo Resouces Tbk
7	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8	PTRO	Petrosea Tbk
9	ARTI	Ratu Prabi Rnergi Tbk
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
11	MEDC	Medco Energi International Tbk
12	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	TINS	Timah (Persero) Tbk
15	CTTH	Citatah Tbk
16	MITI	Mitra Invetindo Tbk

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan Veteran No.10 telepon: (022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan selesai. Secara lebih rinci waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Prosedur	2016					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli

I	Tahap Persiapan :						
	1. Membuat outline dan Proposal Usulan penelitian						
	1. Pengambilan formulir dan penyusun UP						
	2. Menentukan tempat penelitian						
II	Tahap Pelaksanaan :						
	1. Mengajukan outline dan Proposal UP						
	2. Meminta surat pengantar penelitian						
	3. Penelitian diperusahaan						
	4. Penyusunan dan bimbingan UP						
III	Tahap Pelaporan :						
	1. Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3. Revisi laporan skripsi						
	4. Penggandaan skripsi						

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Analisis

Definisi Metoda Analisis menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

> "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Linear Regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

> "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal

ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002:393**)** bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam software IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

> “Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0.

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat:

a. nilai *tolerance* dan lawannya
b. *variance inflantion factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

Sumber : Gujarati (2003:351)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien

regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) **(**Gujarati, 2003: 405**)**.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi adalah sebagai berikut : “Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi

linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D\ W\ \frac{e_t\ \ e_{t\ 1}}{e_t^2}$$

Sumber : Gurajati (2004:467)

Kriteria uji: Bandingkan nila D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika : dL D-W dU atau 4 – dU D-W 4 – dL

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:192) analisis regresi linear digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen Y dan variabel independen X1 dan X2.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval;
b. Variabel bebas terdiri dari lebih dari dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variabel bersifat linear, Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolineritas, Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi, Akan terjadi autokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar <1 atau >3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standar Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan,

h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi <0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1,X_2=0)

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Komite Audit

3.5.4 Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan liner antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan. Menurut Umi Narimawati (2010:49) pebgujian korelasi digunakan

untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dapat digunakan pendekatan korelasi Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_i}^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum {Y_i}^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi
n = Jumlah data
X = Variabel Bebas (Independen)
Y = Variabel Terikat (Dependen)

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1≤ r ≤ +1 dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada table dibawah ini :

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 - 0,399	Korelasi rendah

0,400 - 0,599	korelasi sedang
0,600 - 0,799	Korelasi kuat
0,800 - 1,000	Korelasi sangat kuat

3.5.5 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen X berpengaruh terhadap variabel dependen Y yang dinyatakan dalam presentase.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r2). Sehingga ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 x 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Uji Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis menyatakan bahwa :

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistika sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikan tertentu."

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah, Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatifnya (Hi).

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu ukuran perusahaan dan komite audit, penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

3.6.2 Penetapan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama antara variabel bebas ukuran perusahaan terhadap variabel terikat penghindaran pajak.

   Ho1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

   Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

2. Hipotesis kedua antara variabel bebas komite audit terhadap variabel terikat penghindaran pajak.

   Ho2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap penghindaran pajak.

Ha2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap penghindaran pajak.

B. Hipotesis Statistik

Tabel 3.7
Hipotesis Statistik

Ho1 : $\beta_1 = 0$	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.
Ha1 : $\beta_1 \neq 0$	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak
Ho2 : $\beta_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.
Ha2 : $\beta_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.

3.6.3 Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – 1, untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% kareba dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

a. Menghitung t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_2 y^2}} \quad \text{dan} \quad t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r_1 y^2}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

3.6.4 Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria :
   a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
   b. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan Y tidak ada pengaruhnya.
   c. t_{hitung} ; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan
   d. t_{tabel} ; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut , $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k+1) atau 64-(1+1)=62



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar diata, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan Ho, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung jatuh didaerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penghindaran pajak. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α=0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang signifikan antara dua variabel tersebut.